

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah pertumbuhan fisik secara matang dan sempurna setiap makhluk hidup akan memasuki fase kemunduran, dan berakhir dengan kematian. Dalam usia separuh baya, kemunduran ini berjalan perlahan-lahan hingga tidak seorangpun menyadarinya. Proses tua yang akan dialami oleh setiap manusia dimana adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain (Al Isawi, 2005).

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang yaitu dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, ia sering melihat masa lalu yang biasanya penuh dengan penyesalan dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang serta mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin. Banyak pendapat klise yang telah dikenal dalam masyarakat tentang usia lanjut, memandang bahwa pria dan wanita yang keadaan fisik dan mentalnya loyo, usang, sering pikun, jalannya bungkuk dan sulit hidup bersama dengan siapapun karena hari-harinya yang penuh dengan manfaat telah lewat, sehingga perlu dijauhkan dari orang-orang yang lebih muda, mereka beranggapan bahwa lanjut usia sebagai orang yang tidak menyenangkan, dan terkadang menggambarkan mereka adalah orang yang rewel dan jahat (Hurlock, 1991).

Pada kondisi yang sudah lanjut, umumnya lansia kurang dihargai, tersisih dari kehidupan masyarakat dan tidak jarang mereka menjadi orang yang terlantar.

Fenomena ini terjadi karena adanya pergeseran nilai budaya tradisional, yaitu mereka menganggap orang tua bagian dari kehidupan keluarga yang tidak dapat dipisahkan dan didasarkan pada suatu ikatan kekerabatan yang kuat dan orang tua dihormati serta dihargai sehingga anak-anak mempunyai kewajiban untuk mengurus orang tua. Namun, norma ini menjadi semakin berkurang dengan adanya kemajuan zaman. Dipihak lain, sebagian dari orang yang lebih muda masih beranggapan para lansia tidak perlu aktif dalam urusan kehidupan sehari-hari (<http://www.info-sehat.com>).

Al Isawi (2005) menyatakan bahwa terdapat banyak hal yang menyebabkan lansia mengalami kesulitan dalam kehidupannya, antara lain: tidak tercukupinya kebutuhan hidup dan rendahnya standar kehidupan secara materiil atau immateriil, hilangnya perasaan aman berkenaan dengan pekerjaan dan tugas mereka di masa depan ketika mencapai usia non produktif. Tendensi sosial yang negatif terhadap para lansia yang menyebabkan banyaknya bahaya dan derita bagi mereka sebagaimana tampak dalam cara berinteraksi yang terjadi di sekeliling mereka. Tidak adanya kesempatan yang cocok buat mereka untuk melatih pekerjaan profesi atau pengalaman yang baru, kurangnya petunjuk, bimbingan dan terapi mental serta medis bagi mereka. Problematika pengangguran, kevakuman atau tidak adanya pekerjaan sama sekali. Dan kurangnya interaksi sosial, atau relasi mereka dengan orang lain, khususnya dengan mantan rekan kerja, sehingga mereka kehilangan relasi sosial yang akrab.

Sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap usia lanjut dalam berbagai kebudayaan hampir bersifat universal. Di Amerika ketuaan umumnya dipandang sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, media sering membombardir dengan iklan